



Pelatihan Strategi Pengajaran dan Penilaian Membaca Ekstensif dan Intensif

Siti Zulaiha^{1*}, Nani Solihati¹, Jihan Fakhira¹, Atik Puspita Rilla¹, dan Diky Ramdani¹

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Email koresponden: siti.zulaiha@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07 Aug 2022

Accepted: 08 Aug 2022

Published: 31 Aug 2021

Kata kunci:

Membaca Ekstensif

Membaca Intensif

Pengajaran Membaca

Penilaian Membaca

Keyword:

Extensive Reading

Intensive Reading

Reading Assessment

Teaching Reading

ABSTRAK

Background: Salah satu tantangan guru dalam mengajar Bahasa Asing adalah bagaimana meningkatkan minat membaca murid yang berdampak pada peningkatan literasi membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pengajaran dan penilaian membaca yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan strategi pengajaran dan penilaian membaca ekstensif dan intensif kepada guru bahasa Inggris di Tangerang Selatan. **Metode:** Program ini diikuti oleh 73 orang peserta dari MGMP Bahasa Inggris Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, praktik, dan penugasan. **Hasil:** Hasil angket umpan balik peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar dan menilai kegiatan membaca ekstensif dan intensif. **Kesimpulan:** Pelatihan ini berkontribusi terhadap pengembangan keprofesian guru dalam praktik pengajaran dan penilaian Bahasa di kelas terutama pada meningkatkan minat dan kemampuan membaca murid.

ABSTRACT

Background: One of the teacher's challenges in teaching foreign languages is how to increase student's interest in reading which has an impact on increasing reading literacy. To overcome these problems, teachers need to apply appropriate reading teaching and assessment strategies. This community service activity aims to provide extensive and intensive training in teaching strategies and reading assessments to English teachers in South Tangerang. **Methods:** This program was attended by 73 participants from the South Tangerang City English MGMP. This activity is carried out through lectures, practice, and assignments. **Result:** The results of the participant feedback questionnaire showed that this training improved teachers' knowledge and skills in teaching and assessing extensive and intensive reading activities. **Conclusion:** This training contributes to the professional development of teachers in the practice of teaching and assessing language in the classroom, especially in increasing students' interest and reading ability.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran sebagai perancah dalam memahami pelajaran. Membaca dalam Bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris akan meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik (Suparni, 2015). Beberapa peneliti telah menyatakan pentingnya membaca dalam bidang akademik. Palani (2012) menyatakan bahwa membaca efektif memiliki kaitan erat dengan pembelajaran yang efektif. Siswa membutuhkan kemampuan membaca untuk menunjang prestasi akademik mereka. Menjadi pembaca dengan kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan di abad 21 agar dapat mengakses, menganalisis, dan mensintesis sebuah informasi (Zubaidah, 2016). Sehingga, kegiatan membaca menjadi

kegiatan kompleks yang dilakukan siswa dimana memerlukan kemampuan berpikir untuk membangun makna dan membutuhkan koordinasi untuk mengaitkan beberapa informasi dari sejumlah sumber (Richard. C et al., 1985)

Al-Homoud & Schmitt (2009), mengatakan bahwa melalui kegiatan membaca dapat memberikan input dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa kedua. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka kemampuan dalam berbahasapun akan lebih baik. Salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pietilä & Merikivi (2014), pada siswa berumur 13-16 tahun di Finlandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang membaca buku dalam bahasa Inggris di waktu luang mereka memiliki kosa kata yang lebih banyak daripada anak – anak yang tidak menghabiskan waktu luang untuk membaca. Kegiatan membaca terbukti memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kosa kata siswa yang membaca setiap hari (Zanariah & Hassan, 2011). Melihat dari permasalahan dan keadaan di atas, membaca ekstensif dan intensif bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi masalah tersebut karena kegiatan ini dapat menyajikan berbagai kebutuhan literasi siswa terhadap bahasa kedua yang sedang dikuasai.

Menurut Porkaew & Fongpaiboon (2018), membaca ekstensif didefinisikan sebagai sebuah pendekatan membaca dimana siswa diberikan input kosa kata dalam jumlah yang besar dan siswa bebas memilih apa yang ingin mereka baca. Hal tersebut dapat mengembangkan minat membaca siswa. Pada kegiatan ini peserta didik membaca dalam jumlah yang banyak dan memilih topik bacaan berdasarkan dengan kebutuhan, minat, dan keinginan mereka (Putra et al., 2019). Park (2020), juga menambahkan bahwa pendekatan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membaca materi yang panjang dan mudah berdasarkan minat mereka. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa membaca ekstensif merupakan strategi membaca yang efektif dalam pedagogi membaca bahasa kedua (Sukiman Saad, 2014). Dengan menerapkan kegiatan membaca ekstensif ini, guru dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan secara tidak langsung meningkatkan pemahaman siswa tentang isi bacaan dan tentunya penguasaan kosakata baru. Kegiatan membaca ekstensif cukup fleksibel karna dapat dilakukan dimanapun pembaca berada, tidak terbatas hanya di dalam kelas.

Sedangkan membaca intensif adalah membaca dengan tujuan untuk memahami isi bacaan pendek (Mughtar, 2019). Membaca intensif mengacu pada cara membaca sebuah teks melalui kata tiap kata dari awal sampai akhir dengan sangat teliti dan mendalam. Berbeda dengan membaca ekstensif, tujuan membaca intensif bukanlah membaca dalam jumlah teks yang banyak, melainkan dari teks yang lebih pendek untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teks yang dibaca. Salah satu tujuan membaca intensif adalah pemahaman bacaan, selain itu tujuan lainnya adalah untuk memahami bahan pelajaran, menambah kosa kata baru, dan mengidentifikasi tujuan penulis. Dengan kata lain, tujuan membaca intensif tidak terbatas hanya pada memahami teks. Lebih lanjut, Insuasty Cárdenas (2020), menyatakan penerapan membaca intensif ini hadir sebagai media untuk meningkatkan belajar siswa. Melalui membaca, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan produktif (berbicara dan menulis) dan keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca), serta meningkatkan pengembangan literasi yang memungkinkan mereka berpikir secara kritis dan mengungkapkan pendapat dengan baik (Siti Hajar Taib et al., 2019). Untuk mengembangkan pengetahuan linguistik siswa dan mendukung siswa dalam memahami teks secara rinci melalui analisis dan terjemahan yang cermat, guru memiliki peran utama dalam menjalankan aktivitas membaca intensif (Day et al., 2016; Nation, 2013)

Berdasarkan panduan membaca ekstensif yang diterbitkan oleh *Extensive Reading Foundation* (ERF) terdapat perbedaan antara membaca ekstensif dan intensif. Keduanya adalah kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda. Ketika siswa membaca secara intensif atau 'membaca

untuk belajar' mereka membaca teks tersebut dengan tujuan untuk mempelajari sesuatu tentang bahasa tersebut seperti kosakata baru, tata bahasa dan lain-lain. Sementara itu, ketika siswa membaca ekstensif atau 'belajar membaca' mereka sedang berlatih untuk membaca dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Melani & Syafitri, 2020). Dengan demikian, siswa bisa memproses bahasa secara lebih cepat serta meningkatkan pemahaman dan kesenangan membaca.

Berkaitan dengan ini berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa membaca ekstensif dan intensif dapat meningkatkan keterampilan bahasa. Ateek (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendekatan membaca ekstensif mempunyai dampak yang positif terhadap kefasihan membaca dan memperkaya kosa kata, di samping itu hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat korelasi yang positif antara jumlah bacaan siswa dengan kefasihan membaca serta pengetahuan kosa kata. Maipoka & Soontornwipast (2021), menambahkan bahwa instruksi membaca ekstensif dan intensif yang terintegrasi satu sama lain dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa sekolah dasar di Thailand yang kemampuannya masih di tingkat pemula. Studi ini membuktikan bahwa instruksi membaca ekstensif dan intensif yang terintegrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa termasuk memperkaya kosa kata dan meningkatkan pemahaman bacaan (Muri Yusuf, 2015).

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan membaca ekstensif dan intensif tentunya memberikan kontribusi yang baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, proses evaluasi merupakan salah satu kegiatan pengajaran yang perlu dipertimbangkan dan merupakan hal yang esensial dalam proses kegiatan belajar mengajar (Muri Yusuf, 2015). Sebagai tambahan, evaluasi adalah proses pengumpulan data yang sistematis dari suatu objek, orang atau atribut tentang keadaan atau kemampuan objek, orang atau atribut tersebut yang pada hasil akhirnya berupa data kualitatif atau kuantitatif (Muri Yusuf, 2015). Evaluasi dalam proses pendidikan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kriteria evaluasi yang baik, valid dan reliabel. Selanjutnya Muri Yusuf (2015), juga menambahkan bahwa jika evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar, maka evaluasi tersebut meliputi penilaian terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, baik pada awal, saat kegiatan dan akhir pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mengukur kemampuan siswa untuk kemudian menjadi perbaikan dalam proses pembelajaran ke depannya. Pada akhirnya, jika guru memiliki pemahaman dan strategi yang memadai untuk evaluasi yang dilakukan, maka akan berdampak positif pada hasil kegiatan belajar mengajar.

Dalam mewujudkan perbaikan terhadap kemampuan membaca dalam bahasa kedua peserta didik serta proses asesmen yang baik, tim pengabdian mengadakan pelatihan dan pengajaran asesmen membaca ekstensif dan intensif demi menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru serta peserta didik. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini sendiri bertujuan untuk memperkenalkan lebih dalam lagi kepada para guru Bahasa Inggris di kota Tangerang Selatan mengenai pendekatan membaca ekstensif dan intensif sehingga dapat diimplementasikan di sekolah mereka masing-masing.

MASALAH

Saat ini, salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melani & Syafitri (2020), mereka menemukan bahwa siswa menghadapi beberapa masalah membaca, seperti keterbatasan jumlah kosakata dan waktu, tingkat kesulitan teks, dan kurangnya kemampuan bahasa dan strategi membaca. Selain itu, kurangnya pengetahuan literasi dan kosakata siswa juga berkontribusi pada kurangnya minat membaca mereka. Terlebih lagi topik yang tidak menarik yang diberikan oleh guru tampaknya memperburuk situasi.

METODE PELAKSANAAN

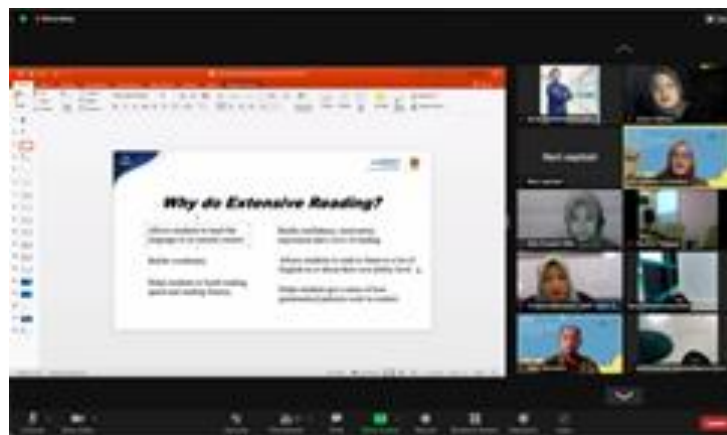
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 13-14 Desember 2021 dalam bentuk pelatihan membaca ekstensif dan intensif bagi guru bahasa Inggris di kota Tangerang Selatan. Adapaun metode yang digunakan dalam melaksanakan pelatihan tersebut adalah dengan penyampaian materi tentang membaca ekstensif dan intensif, implementasi strategi dan praktik mengajar dan menilai membaca secara ekstensif dan intensif pada peserta didik, penugasan, dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 73 orang peserta.

Pemilihan MGMP bahasa Inggris kota Tangerang Selatan sebagai mitra dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan salah satu visi Universitas prof. Dr. Hamka yakni Catur Darma perguruan tinggi berkenaan dengan pengabdian kepada masyarakat, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh publik, khususnya guru-guru Bahasa Inggris di kota Tangerang Selatan. Hal ini juga mendorong agar menghasilkan tenaga profesional guru yang berkompeten dalam mengajar dan menilai kemampuan membaca secara intensif dan ekstensif peserta didik sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dalam hal literasi.

Metode Kegiatan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan pengabdian masyarakat ini:

1. Kegiatan I: Pemateri pertama menyampaikan materi mengenai gambaran umum membaca ekstensif dan intensif. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan peserta tentang dua pendekatan dalam mengajar dan menilai keterampilan membaca.



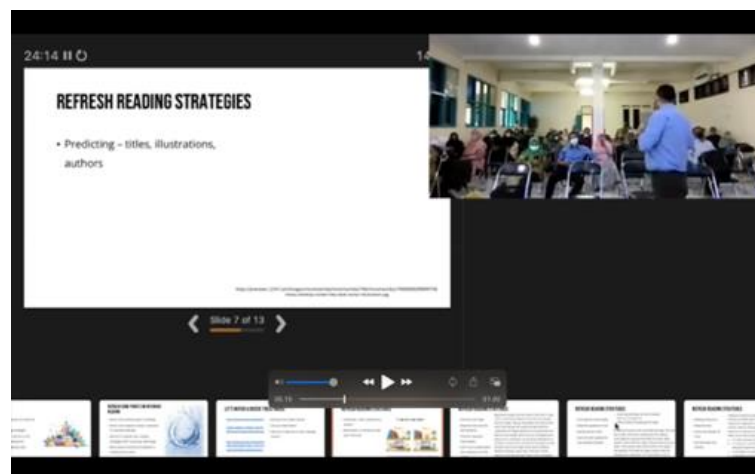
Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber satu

2. Kegiatan 2: Pembicara kedua melibatkan peserta untuk mengalami bagaimana menerapkan berbagai teknik dan strategi dalam mengajar membaca ekstensif. Teknik Ice-breaking dan Story Maker adalah dua contoh teknik yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengajarkan membaca ekstensif kepada siswanya di kelas.



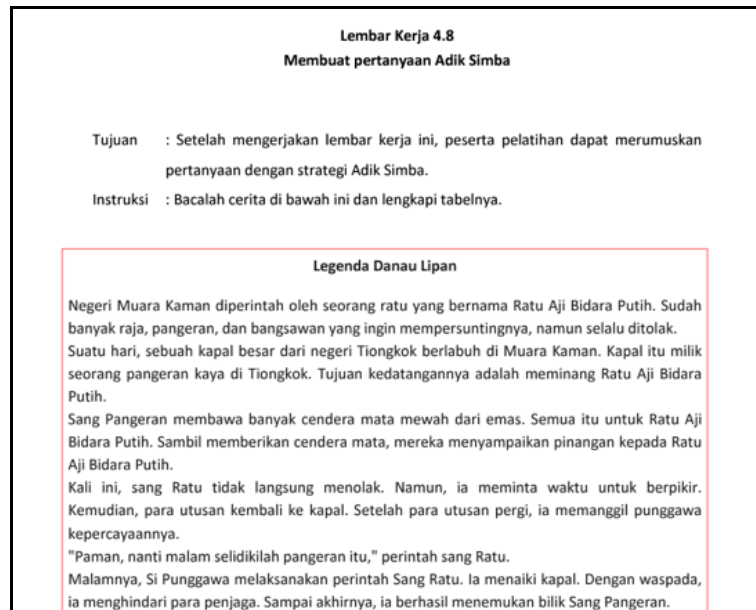
Gambar 2. Penyampaian materi dan praktik oleh narasumber dua

3. Kegiatan 3: Pembicara ketiga juga mengajak para peserta untuk menerapkan beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam mengajar membaca intensif. Para peserta diberikan tips dan trik bagaimana menjawab pertanyaan teks tertulis secara akurat, seperti Guessing Strategy untuk menemukan sinonim serta strategi Scanning dan Skimming untuk menemukan informasi faktual dari teks.



Gambar 3. Penyampaian materi dan praktik oleh narasumber tiga

4. Kegiatan 4: Setelah pelatihan selesai, para peserta diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelatihan dan mengerjakan beberapa tugas yang diberikan untuk melatih pemahaman mereka tentang mengajar dan menilai membaca ekstensif dan intensif. Tugas diberikan melalui Google Classroom (GCR) dalam bentuk lembar kerja yang kemudian harus diserahkan empat hari setelah pelatihan selesai.



Gambar 4. Contoh penugasan peserta melalui google classroom

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 73 peserta yang mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Mereka semua adalah guru bahasa Inggris SMP dari beberapa sekolah di Tangerang Selatan. Dari total 73 peserta yang hadir dalam pelatihan, ada sebanyak 55 orang yang mengisi angket. Sebagian besar peserta yang mengisi angket menemukan bahwa pelatihan ini sangat berkesan dan bermanfaat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajar dan menilai membaca ekstensif dan intensif. Seperti yang disampaikan oleh Debora, "Pelatihan ini sangat bermanfaat karena guru bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang teknik dan strategi yang dapat diterapkan dalam mengajar dan menilai membaca ekstensif dan intensif". Ia juga menambahkan bahwa pelatihan ini bersifat interaktif dan kreatif karena para guru diberi kesempatan untuk merasakan bagaimana menerapkan semua teknik dan strategi yang diberikan oleh para pembicara. Peserta lain, Anita juga mengatakan bahwa "Pelatihan ini memotivasi guru untuk mengajar membaca agar lebih menarik".

Selain angket, peserta juga ditugaskan untuk mengerjakan beberapa lembar kerja yang terlampir dalam GCR. Salah satu lembar kerjanya adalah kegiatan Jigsaw reading, dimana peserta diminta untuk merangkum cerita. Cerita tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja. Misalnya, lembar kerja yang dikerjakan oleh Diana, beliau mampu membuat ringkasan singkat dari cerita untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam lembar kerja. Bentuk lain dari lembar kerja adalah menganalisis alur cerita, dimana peserta harus menyusun potongan gambar dengan urutan yang benar, kemudian mereka harus menulis keterangan untuk setiap gambar. Angga, salah satu peserta yang menyerahkan tugas dapat mengerjakannya dengan baik. Berdasarkan hasil lembar kerja peserta, dapat disimpulkan bahwa peserta dapat menerapkan teknik dan strategi yang diberikan dalam pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah pelatihan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang mengajar dan menilai dalam hal membaca ekstensif dan intensif. Pelatihan ini juga memotivasi guru untuk mengajar membaca dengan lebih menarik dan kreatif. Diharapkan juga akan berdampak positif pada kemampuan literasi siswa serta prestasi akademik mereka. Selanjutnya, diharapkan pelatihan seperti ini dapat dilakukan

lebih banyak kedepannya dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar dan menilai minat membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UHAMKA, MGMP Bahasa Inggris kota Tangerang Selatan dan semua peserta yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada reviewer Jurnal SOLMA yang telah meninjau dan mengulas artikel kami

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Homoud, F., & Schmitt, N. (2009). Extensive reading in a challenging environment: A comparison of extensive and intensive reading approaches in Saudi Arabia. *Language Teaching Research*, 13(4), 383–401. <https://doi.org/10.1177/1362168809341508>
- Ateek, M. (2021). *Extensive reading in an EFL classroom: Impact and learners' perceptions*. 7(1), 109–131. <https://doi.org/10.32601/ejal.911195>
- Day, Bassett, J., Bowler, B., Parminter, S., Bullard, N., Furr, M., Prentice, N., Mahmood, M., Stewart, D., & Robb, T. (2016). *Extensive reading (Into the classroom)* (Second). Oxford University Press.
- Efendi, T., & Suhardi, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Cooperative Learning Tipe Stad Kelas Vi Sdn 8 Padang Laweh. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4071>
- Insuasty Cárdenas, A. (2020). Enhancing Reading Comprehension through an Intensive Reading Approach. *How*, 27(1), 69–82. <https://doi.org/10.19183/how.27.1.518>
- Maipoka, S., & Soontornwipast, K. (2021). *Effects of Intensive and Extensive Reading Instruction on Thai Primary Students' English Reading Ability*. 0672(June).
- Melani, M., & Syafitri, L. (2020). Investigating Students' Need in Developing Integrated Model of Intensive and Extensive Reading Instruction at English Education Study Program of Islamic State Institute of Bukittinggi. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012028>
- Muchtar, N. (2019). Intensive and extensive reading in improving teaching reading comprehension. *Lingua Pedagogia (Journal of English Teaching Studies)*, 1(2), 1–13.
- Muri Yusuf, A. (2015). *Asesmen dan evaluasi pendidikan: pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Nation, P. (2013). *What should every ESL teacher know?* Compass Publishing.
- Palani, K. K. (2012). Promoting reading habits and creating literate society. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(2(1)), 90–94.
- Park, A. Y. (2020). A comparison of the impact of extensive and intensive reading approaches on the reading attitudes of secondary EFL learners. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 10(2), 337–358. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2020.10.2.6>
- Pietilä, P., & Merikivi, R. (2014). The impact of free-time reading on foreign language vocabulary development. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.4304/jltr.5.1.28-36>
- Porkaew, K., & Fongpaiboon, A. (2018). Effects of extensive reading on Thai tertiary students' reading attitudes. *Arab World English Journal*, 9(1), 207–219. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.15>
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa (Dondian Putra) Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program: Increase the Students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.

- Richard. C, A., Elfrieda. H, H., Judith. A, S., & Ian A. G., W. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the commission on reading*. National Academy of Education, National Institute of Education, & Center for the Study of Reading.
- Siti Hajar Taib, Mohd Azharin Ismail, & Maimun Aqsha Lubis Abdin Lubis. (2019). Inovasi kesepaduan dan strategi pengajaran dan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization*, 3(2), 38–54.
- Sukiman Saad, N. S. S. dan M. U. D. (2014). Pengajaran Kemahiran Berfikir: Persepsi Dan Amalan Guru Matematik Semasa Pengajaran Dan Pembelajaran Di Bilik Darjah. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 18–36.
- Suparni. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menerapkan Metode Sq3R Siswa Kelas VII F SMPN 1Kasimbar. *E-Jurnal Bahasantodea*, III, 144–158. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6323/5026>
- Zanariah, C. H. E., & Hassan, C. H. E. (2011). Pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran kemahiran menulis di sekolah rendah. *Malay Language Education Journal (MyLEJ)*, 1(1), 67–87.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*.